

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Alam Indonesia banyak menyediakan keanekaragaman tumbuhan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Pengelolaan ataupun pemanfaatan sumberdaya alam yang dilakukan oleh masyarakat selayaknya diakui nilai positifnya. Sumber daya alam yang diakui nilai positifnya oleh masyarakat lokal adalah terpenuhinya beberapa kebutuhan minimal seperti kebutuhan sandang dan kebutuhan papan (Hilmanto, 2009). Pemanfaatan tumbuhan yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia salah satunya adalah sebagai bahan baku kerajinan anyaman yang merupakan hasil budaya Indonesia dan telah ada sejak zaman nenek moyang.

Saat ini kerajinan anyaman masih dihasilkan oleh sebagian masyarakat Indonesia yang memiliki ciri khas, bentuk dan ornamen yang beragam dengan menggunakan bahan yang tersedia di alam, yakni bambu, pandan, lontar, rotan, dan sebagainya. Produk kerajinan anyaman yang dihasilkan sebagian besar merupakan peralatan hidup sehari-hari bagi masyarakat pedesaan. Selain itu juga produk kerajinan anyaman digunakan untuk memenuhi kebutuhan fungsional dalam arti fisik dan juga kebutuhan estetika. Oleh karena itu, jenis barang yang diproduksi menjadi sangat bervariasi, mulai dari perlengkapan kebutuhan rumah tangga yang bersifat tradisional sampai produk-produk aksesoris interior, maupun cendera mata (Syamsudin, 2015).

Desa Dualaus merupakan salah satu Desa yang berada dalam wilayah Kecamatan Kakuluk Mesak Kabupaten Belu dengan luas wilayah 187,54 km<sup>2</sup>. Penduduk yang mendiami Desa Dualaus sebagian besar masyarakat berbahasa Tetun dan sebagian kecil berbahasa Kemak. Desa Dualaus dikenal sebagai Desa industri kerajinan anyaman dengan menghasilkan produk anyaman yang beranekan ragam (Kab Belu, 2016).

Grimes (2014) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pekerjaan sebagai pengrajin anyaman sudah ketinggalan sehingga masyarakat tidak tertarik untuk menekuni kerajinan anyaman lagi. Namun, pengetahuan tradisional khususnya pemanfaatan tumbuhan secara tradisional merupakan potensi yang sangat bernilai

dari suatu masyarakat. Hal tersebut merupakan pengetahuan lokal atau tradisional dan kekayaan budaya yang perlu digali agar pengetahuan tersebut tidak hilang. Pengetahuan lokal dapat dijadikan sebagai data dasar untuk pengembangan sumber daya tumbuhan yang lebih bermanfaat dan berdayaguna (Irsyad, *et al.*, 2013).

Seiring dengan perkembangan zaman teknologi modern sudah jarang dijumpai kerajinan anyaman karena masyarakat lebih menginginkan segala sesuatu yang lebih praktis sehingga penggunaan bahan produksi anyaman telah mengalami pergeseran yang digantikan oleh bahan lain misalnya plastik. Semakin banyak masyarakat menggunakan peralatan yang berbahan dasar plastik akan berdampak pada lingkungan karena plastik merupakan bahan anorganik yang tidak mudah terurai dalam tanah, sehingga menyebabkan fauna dalam tanah semakin berkurang. Plastik juga mudah terbakar, sehingga mengakibatkan ancaman kebakaran semakin meningkat. Asap hasil pembakaran bahan plastik sangat berbahaya karena mengandung gas-gas beracun seperti hidrogen sianida dan karbon monoksida. Akibatnya terjadi pencemaran udara dan efek jangka panjang berupa pemanasan global pada atmosfer bumi (Purwaningrum, 2016).

Selain berdampak pada lingkungan, penggunaan bahan produk plastik oleh masyarakat yang berlebihan juga berdampak pada kesehatan tubuh manusia. Contohnya pada jenis plastik Polystyrene sejenis plastik wadah makanan sekali pakai, karena jika digunakan dalam keadaan panas akan mengeluarkan zat styrene ke dalam makanan ketika bersentuhan langsung dengan makanan sehingga menyebabkan gangguan pada reproduksi dan sistem saraf pada kesehatan manusia (Karuniaastuti, 2013).

Berdasarkan permasalahan di atas, maka untuk mengurangi penggunaan bahan anorganik yang berlebihan, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Etnobotani Tumbuhan sebagai Bahan Kerajinan Anyaman di Desa Dualaus Kecamatan Kakuluk Mesak Kabupaten Belu".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan pokok-pokok masalah sebagai berikut:

1. Apa saja jenis-jenis tumbuhan dan bagian-bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan baku kerajinan anyaman di Desa Dualaus Kecamatan Kakuluk Mesak Kabupaten Belu?
2. Bagaimana proses pembuatan kerajinan anyaman yang dilakukan di Desa Dualaus Kecamatan Kakuluk Mesak Kabupaten Belu?
3. Apa saja produk kerajinan anyaman dan kegunaannya di Desa Dualaus Kecamatan Kakuluk Mesak Kabupaten Belu?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Jenis-jenis tumbuhan dan bagian-bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan baku kerajinan anyaman di Desa Dualaus Kecamatan Kakuluk Mesak Kabupaten Belu.
2. Proses pembuatan kerajinan anyaman yang dilakukan di Desa Dualaus Kecamatan Kakuluk Mesak Kabupaten Belu.
3. Produk kerajinan anyaman dan kegunaannya di Desa Dualaus Kecamatan Kakuluk Mesak Kabupaten Belu.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan beberapa kegunaan yang akan berguna bagi peneliti, pengrajin anyaman dan kepada masyarakat khususnya bagi generasi muda, yaitu:

1. Bagi peneliti
  - a. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang jenis dan pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan baku kerajinan anyaman.
  - b. Mendokumentasi keragaman tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan baku kerajinan anyaman oleh Desa Dualaus Kecamatan Kakuluk Mesak Kabupaten Belu.

2. Bagi pengrajin

Sebagai masukan bagi para pengrajin di bidang kerajinan, agar selalu menjaga bentuk-bentuk asli, walaupun ada pengembangan karya atau produk kerajinan yang bervariasi baik ditinjau dari segi kualitas maupun teknik.

3. Bagi masyarakat

Mengajarkan dan meningkatkan generasi muda untuk dapat membuat kerajinan anyaman, sehingga kerajinan anyaman ini akan terus lestari walaupun dalam situasi perkembangan teknologi saat ini.